

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengumpulkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian, data yang diperoleh diolah lebih lanjut dengan menggunakan alat bantu berupa landasan teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas mengenai gambaran objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa melakukan perbandingan antar variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lainnya. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana konflik kerja, stres kerja, dan kinerja pegawai di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel konflik kerja (X_1), stres kerja (X_2), dan kinerja pegawai (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu konflik kerja (X_1), stress kerja (X_2), dan kinerja pegawai (Y). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah sebagai berikut:

a. Konflik Kerja (X_1)

Enny (2019:72), mengemukakan bahwa Konflik Kerja adalah situasi antara dua pegawai atau lebih yang saling berjuang untuk mencapai tujuan perusahaan, tetapi melakukannya tanpa adanya kerjasama. Tanpa ada kerja sama, hal ini akan menimbulkan persaingan tidak sehat yang didasari oleh sikap emosional dan ambisi dalam meraih kemenangan.

b. Stres Kerja (X_2)

Robbins & Judge yang diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait (2019:297), mengemukakan bahwa Stres Kerja adalah sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan

atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi, dan kondisi pada diri seseorang.

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Pegawai (Y)

Mangkunegara (2020:67), mengemukakan bahwa Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi, dan kondisi pada diri seseorang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu konflik kerja (X_1), stres kerja (X_2), dan kinerja pegawai (Y). ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala

pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
Konflik Kerja (X₁) “Konflik merupakan situasi antara dua pegawai atau lebih yang saling berjuang untuk mencapai tujuan perusahaan, tetapi melakukannya tanpa adanya kerjasama. Tanpa ada kerja sama, hal ini akan menimbulkan persaingan tidak sehat yang didasari oleh sikap emosional dan ambisi dalam meraih kemenangan.” Eny (2019:72)	1.Komunikasi Kerja	a.Kesalahan Komunikasi	Tingkat konflik karena ketidakselarasan proses penyampaian pesan	Ordinal	1
	2.Perbedaan Pendapat	b.Perbedaan Tujuan	Tingkat konflik karena perbedaan dalam menyikapi suatu tujuan	Ordinal	2
		c.Perbedaan dalam Penilaian atau Persepsi	Tingkat konflik karena perbedaan penilaian	Ordinal	3
	3.Pertentangan	d.Interdependensi Aktivitas	Tingkat konflik karena saling tergantung satu sama lain dalam bekerja	Ordinal	4
	4.Perbedaan Harapan	a.Kesalahan dalam Afeksi	Tingkat konflik karena reaksi emosional yang tidak sesuai	Ordinal	5
Stres Kerja (X₂) “Stres kerja merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seorang	1.Stres Lingkungan	a.Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat stres karena menghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal	6
		b.Ketidakpastian Teknologi	Tingkat stres karena lingkungan	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi, dan kondisi pada diri seseorang.” Robbins & Judge yang diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait (2018:297)			kerja yang mengikuti perkembangan jaman		
		c.Ketidakpastian Politik	Tingkat stres karena terpengaruh ketidakpastian politik	Ordinal	8
	2.Stres Organisasi	a.Tuntutan Tugas	Tingkat stres karena karena menyelesaikan tuntutan tugas	Ordinal	9
		b.Tuntutan Peran	Tingkat stres karena tuntutan peran	Ordinal	10
		c.Tuntutan Pribadi	Tingkat stres karena menyelesaikan tuntutan pribadi	Ordinal	11
	3.Stres Individu	a.Masalah Keluarga	Tingkat stres karena masalah keluarga yang terbawa sampai ke tempat kerja	Ordinal	12
		b.Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres karena mengatasi masalah ekonomi pribadi	Ordinal	13
		c.Karakteristik kepribadian pegawai	Tingkat stres karena menyimpan masalah pribadi daripada bercerita kepada orang lain	Ordinal	14
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas	1.Kualitas	a.Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	15
		b.Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2020:67)			melakukan pekerjaan		
		c.Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	17
	2.Kuantitas	a.Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	18
		b.Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	19
	3.Tanggung Jawab	a.Pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	20
		b.Pengambilan Keputusan	Tingkat tanggung jawab terhadap kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	21
	4.Kerjasama	a.Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	22
		b.Kekompakan	Tingkat kekompakan dengan orang lain	Ordinal	23
	5.Inisiatif	b.Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	24

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai Bank BJB Kantor Cabang Tamansari sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Kantor Cabang Tamansari sebanyak 55 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Tabel 3.2
Populasi Pegawai Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

Jabatan	Jumlah Pegawai
Pimpinan Cabang	2
Manajer	6
Staf Pegawai	47
Total	55

Sumber: Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2021:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *random sampling* karena metode dalam menggunakan sampel ini dilakukan secara acak. Dalam hal ini, setiap anggota populasi yang berpartisipasi dalam sampel memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Penelitian ini berfokus pada pegawai, sehingga peneliti mengambil 55 pegawai untuk dijadikan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data yang dikumpulkan digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi (*observation*)

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan data-data informasi yang dibutuhkan mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan melalui *telephone* dengan pegawai Bank BJB Kantor Cabang Tamansari yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu lembar isian yang di dalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara, mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet dalam berbagai bentuk.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji realibilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Dalam menguji setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien lebih besar atau sama dengan 0,3 maka pernyataan tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak

valid sehingga perlu diperbaiki. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

y = Skor item seluruh item responden

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r > 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan (valid).
- b. Jika $r < 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan (tidak valid).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika pengukuran dapat dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan

stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Jika korelasi nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan sama dengan ($r_{\text{tabel}} > 0,7$) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ($r_{\text{tabel}} < 0,7$) maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa “skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*,

maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono 2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (✓) di setiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang skor = $(5-1)/5$

= 0.8

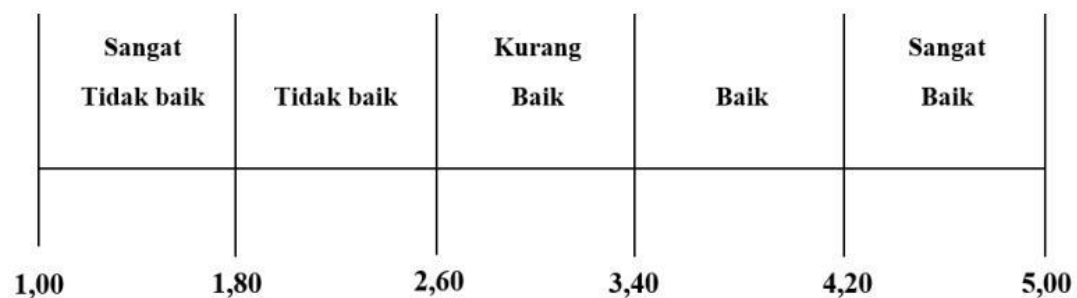
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,21	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru, yaitu status hipotesis berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2022:54). Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval*

Method Of Successive Interval (MSI) merupakan proses data ordinal yang harus dikonversi kedalam interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengelolaan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *Method Of Successive Interval* (MSI). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV) untuk masing-masing responden.

dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel yang lain berubah (Sugiyono 2021:258). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 (Konflik Kerja) dan X_2 (Stres Kerja), serta variabel terikat yaitu Y (Kinerja Pegawai) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi linier berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

β_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan

β_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan

X_1 = Variabel bebas/independen (Konflik Kerja)

X_2 = Variabel bebas/independen (Stres Kerja)

ε = Tingkat kesalahan (*standart error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213), analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel konflik kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < +1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.
- Apabila r berada diantaraa -1 dan 1 , maka tanda negatif $(-)$ menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun pedoman, untuk memberikan interpretasi koefisien dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:284)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel konflik kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel konflik kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) serta kinerja pegawai

(Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien β (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angkat satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka perlukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden kemudian menunggu tanggapan setelah mereka menemukan jawabannya. Sugiyono (2022:199) mengatakan kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian adalah Bank BJB Kantor Cabang Tamansari Bandung yang beralamat di Jl. Tamansari No.18, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.